

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan *passion* mengajar dengan profesionalisme guru di SMK Negeri 3 Jombang, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tingkat *Passion* Mengajar Guru

Mayoritas guru di SMK Negeri 3 Jombang memiliki *passion* mengajar pada kategori rendah. Sebanyak 38 guru (38,00%) berada pada kategori rendah dan 3 guru (3,00%) berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum sepenuhnya memiliki dorongan intrinsik, energi, maupun keterikatan emosional yang kuat terhadap profesi mengajar. Meski demikian, terdapat 26 guru (26,00%) dengan *passion* tinggi dan 9 guru (9,00%) dengan *passion* sangat tinggi yang menggambarkan adanya kelompok kecil dengan dedikasi, motivasi, dan keterlibatan yang baik dalam pembelajaran.

2. Tingkat Profesionalisme Guru

Sebagian besar guru SMK Negeri 3 Jombang berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 33 guru (33,00%), sementara 32 guru (32,00%) berada pada kategori rendah, dan 4 guru (4,00%) berada pada kategori sangat rendah. Hanya 31% dari guru yang termasuk kategori tinggi dan sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa profesionalisme guru secara umum masih berada pada tingkatan menengah, di mana guru sudah menunjukkan tanggung jawab dan komitmen terhadap profesinya, tetapi belum sepenuhnya

konsisten dalam aspek kompetensi pedagogik, penguasaan teknologi, maupun inovasi pembelajaran.

3. Hubungan *Passion* Mengajar dengan Profesionalisme Guru

Hasil analisis korelasi Spearman's rho menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,621. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara *passion* mengajar dengan profesionalisme guru di SMK Negeri 3 Jombang. Semakin tinggi *passion* yang dimiliki guru, semakin tinggi pula profesionalisme yang ditunjukkan, dan sebaliknya semakin rendah *passion* mengajar, semakin rendah pula profesionalismenya. Dengan demikian, *passion* mengajar dapat dipandang sebagai fondasi penting yang memperkuat profesionalisme guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat meningkatkan *passion* mengajar melalui pengembangan motivasi intrinsik, memperkuat keterikatan emosional dengan profesi, serta menjaga energi positif dalam proses pembelajaran. Guru juga dapat memanfaatkan komunitas belajar atau kelompok diskusi untuk saling berbagi strategi dalam menjaga semangat mengajar.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah perlu memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, workshop, maupun pendampingan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga pada penguatan motivasi dan semangat mengajar guru. Program

mentoring dari guru yang memiliki passion tinggi kepada guru dengan *passion* rendah dapat menjadi strategi efektif untuk menularkan energi positif dan meningkatkan profesionalisme secara kolektif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil dan keterbatasan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya. Pertama, disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran, yaitu kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods*), guna menggali secara lebih mendalam faktor-faktor yang memengaruhi profesionalisme guru, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif baik dari sisi data statistik maupun pengalaman subjektif guru. Kedua, peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas cakupan populasi dengan melibatkan guru dari jenjang pendidikan yang berbeda, seperti SD, SMP, atau sekolah swasta, serta sekolah di daerah pedesaan maupun perkotaan, agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi.

Ketiga, subjek penelitian dapat diperluas tidak hanya pada guru di SMK Negeri maupun SMA Negeri tetapi juga guru dari SMK Swasta maupun MA, atau guru SLB untuk melihat apakah terdapat perbedaan tingkat *passion* dan profesionalisme antar guru yang berbeda. Keempat, peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel independen lain seperti kepuasan kerja, dukungan organisasi, budaya sekolah, beban kerja, yang berpotensi turut memengaruhi profesionalisme guru.

Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan teori *passion* dan profesionalisme dari tokoh lain, seperti teori *passion* dari Vallerand yang mengatakan ada dua jenis *passion* yang dimiliki manusia yaitu *obsessive passion*

dan *harmonius passion*. Peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan teori profesionalisme Glickman yang mengungkapkan bahwa terdapat dua indikator yang dapat mencerminkan profesionalisme seorang guru yaitu *teacher commitment* dan *teacher ability to think* atau kemampuab berpikir guru, untuk memperkaya sudut pandang teoretis. Dengan demikian, hasil penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih luas dan mendalam terhadap pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profesionalisme guru dalam berbagai konteks pendidikan.